



COMMUNITY ENGAGEMENT ARTICLE

Implementasi Modul Ajar Muhadatsah Al-A'rabiyyah Al-Yaumiyyah untuk Optimalisasi Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Diniyyah Al-Hidayah Malang

Ahmad Setiyono¹ | Nikianaku Seisagita Ardyana^{2*} | Nur Halisha Intang³ | Yuli Renitasari⁴ | Ayu Caesar Gina⁵ | Faradila Ghinantia Andini⁶ | Laila Janisa Nabilah⁷ | Nurul Adilah⁸ | Amelia Sidiqy⁹ | Febria Jayantika¹⁰ | Dwi Rudita Saputri¹¹ | Khusnamelda Fairushofiddina Haq¹²

^{1,4} Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Universitas Darussalam Gontor, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.

^{2*,7,10,11,12} Fakultas Tarbiyah, Universitas Darussalam Gontor, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.

^{3,9} Fakultas Ushuluddin, Universitas Darussalam Gontor, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.

⁵ Fakultas Saintek, Universitas Darussalam Gontor, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.

^{6,8} Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Darussalam Gontor, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.

⁷ Fakultas Syariah, Universitas Darussalam Gontor, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur, Indonesia

Correspondence

^{2*} Fakultas Tarbiyah, Universitas Darussalam Gontor, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.

Email: nikianakuseisagitaardya66@student.pba.unida.gontor.ac.id.

Funding information

Universitas Darussalam Gontor.

Abstract

Arabic language education in Indonesia continues to encounter significant challenges, including diminished student engagement, temporal constraints, and insufficient instructional media. At MTS Al-Hidayah, students experience difficulties comprehending pedagogical materials that inadequately address their learning requirements, consequently resulting in reduced academic motivation. This community service initiative developed the Muhadatsah Al-A'rabiyyah Al-Yaumiyyah instructional module at Madrasah Diniyyah Al-Hidayah Malang to enhance oral proficiency through daily conversational materials, vocabulary acquisition, practice exercises, and QR-coded video learning resources. The methodology encompasses design, implementation, evaluation, and revision phases. Findings demonstrate increased student motivation and self-confidence levels. The module effectively addresses vocabulary limitations and temporal constraints through autonomous practice strategies utilizing audio-visual recordings.

Keywords

Arabic Language Education; Muhadatsah; Instructional Module; Learning Motivation; MTS Al-Hidayah.

Abstrak

Pendidikan bahasa Arab di Indonesia masih menghadapi tantangan signifikan seperti rendahnya keterlibatan siswa, keterbatasan waktu, dan kurangnya media pembelajaran yang memadai. Di MTS Al-Hidayah, siswa mengalami kesulitan memahami materi pembelajaran yang tidak sesuai dengan kebutuhan mereka, sehingga mengakibatkan rendahnya motivasi belajar. Program pengabdian masyarakat ini mengembangkan modul pembelajaran Muhadatsah Al-A'rabiyyah Al-Yaumiyyah di Madrasah Diniyyah Al-Hidayah Malang untuk meningkatkan keterampilan berbicara melalui materi percakapan sehari-hari, penguasaan kosakata, latihan praktik, dan sumber belajar video berbasis kode QR. Metodologi penelitian mencakup tahap perancangan, implementasi, evaluasi, dan revisi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan motivasi dan kepercayaan diri siswa. Modul pembelajaran ini efektif mengatasi keterbatasan kosakata dan waktu melalui strategi latihan mandiri berbasis audio-visual.

Kata Kunci

Pendidikan Bahasa Arab; Muhadatsah; Modul Pembelajaran; Motivasi Belajar; MTS Al-Hidayah.

1 | PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan bahasa yang memiliki peran penting dalam dunia pendidikan, khususnya di lembaga pendidikan Islam. Bahkan, bahasa Arab juga menjadi salah satu dari 26 bahasa resmi yang digunakan di negara-negara tertentu (Jumhana & Maksum, 2021). Selain itu, bahasa Arab juga menjadi bahasa agama umat Islam. Indonesia adalah salah satu negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Namun, pembelajaran bahasa Arab di Indonesia belum berkembang sebagaimana bahasa asing lainnya. Hal tersebut disebabkan adanya tantangan dalam proses pengajaran bahasa Arab, yaitu kesulitan siswa memahami kosakata bahasa Arab, kurangnya motivasi dan minat belajar siswa, keterbatasan waktu untuk pembelajaran bahasa Arab, serta kekurangan fasilitas pendukung dalam proses pembelajaran (Parihin *et al.*, 2022).

Salah satu faktor yang sering dihadapi dalam pembelajaran bahasa Arab adalah buku ajar (Hanifah, 2014). Menurut Fahma (2014), penggunaan buku ajar yang sesuai akan berpengaruh terhadap motivasi dan semangat siswa dalam belajar (Gufroon *et al.*, 2018). MTS Al-Hidayah Malang, sebagai lembaga pendidikan Islam yang masih merintis dalam pembangunan pondok pesantren yang memiliki 10 santri, 1 guru bahasa Arab, dan satu orang kiai. Meskipun masih dalam kondisi merintis, MTS Al-Hidayah memiliki perhatian besar dalam pendidikan agama Islam dan bahasa Arab. Namun, terdapat beberapa tantangan dalam mempelajari bahasa Arab. Salah satu tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa Arab di MTS Al-Hidayah, yaitu siswa masih kurang minat dan motivasi dalam pembelajaran bahasa Arab. Hal ini disebabkan oleh ketidaksesuaian siswa terhadap materi ajar bahasa Arab yang diberikan oleh guru. Situasi tersebut dapat menghambat perkembangan siswa terhadap keterampilan bahasa Arab. Adapun ada empat keterampilan dalam pembelajaran bahasa Arab, yaitu keterampilan menyimak (*listening*), keterampilan berbicara (*speaking*), keterampilan membaca (*reading*), dan keterampilan menulis (*writing*) (Haniefah, 2022).

Keterbatasan keterampilan dalam bahasa Arab menjadi permasalahan utama. Hal ini dapat mengakibatkan rendahnya kemampuan siswa dalam penggunaan bahasa Arab secara efektif. Selain itu, kurangnya pemahaman tentang struktur dan tata bahasa Arab yang benar dapat menghambat siswa dalam menyampaikan ide dan informasi dengan jelas. Hal ini juga berdampak pada keterampilan bahasa Arab, khususnya di bidang keterampilan berbicara bahasa Arab. Solusi yang ditawarkan untuk permasalahan tersebut, yaitu dengan memberikan modul ajar percakapan bahasa Arab yang sesuai dengan keadaan siswa MTS Al-Hidayah. Modul ajar ini disusun untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab, khususnya dalam percakapan sehari-hari. Modul ajar ini mencakup enam materi percakapan sehari-hari. Adapun setiap bab dalam modul ajar diberikan materi percakapan beserta terjemahannya, soal, kosakata, dan *barcode* yang dapat mengarahkan ke sumber belajar interaktif, yaitu video bahasa Arab.

Video bahasa Arab yang diakses melalui *barcode* mencakup aspek pengucapan bahasa Arab dengan benar. Dengan perpaduan teknologi *barcode*, pembelajaran bahasa Arab menjadi lebih fleksibel, menarik, dan mudah diakses kapan saja baik oleh guru maupun siswa. Buku modul ajar ini menggabungkan pendekatan visual yang menarik dengan teknologi *barcode* untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih dinamis, interaktif, dan mudah diakses. Target luaran dari modul ajar ini, yaitu: buku ajar atau *e-modul* ajar dan peningkatan kemampuan berbicara bahasa Arab. Dengan adanya *e-modul* ajar, siswa dapat mengakses materi pembelajaran secara fleksibel, sehingga memudahkan mereka untuk berlatih secara mandiri. Selain itu, modul ini juga akan dilengkapi dengan contoh dialog, latihan berbicara, dan penjelasan tata bahasa yang sederhana untuk memudahkan siswa dalam memahami dan menerapkan bahasa Arab dalam situasi sehari-hari dengan lebih percaya diri. Melalui penggunaan buku ajar atau *e-modul* ajar ini, diharapkan siswa dapat mengalami peningkatan dalam kemampuan berbicara bahasa Arab, sehingga berdampak positif pada penggunaan komunikasi bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari.

2 | METODE

Pembuatan modul ajar percakapan bahasa Arab sehari-hari dikerjakan secara bersama dengan mitra yang terkait agar dapat disesuaikan dengan kebutuhan mitra. Modul ajar dibuat selama 1 pekan, dimulai dari tanggal 14 Februari 2025 hingga 21 Februari 2025. Latar belakang pembuatan modul ajar ini adalah kurangnya minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran bahasa Arab. Berikut metode pelaksanaan modul ajar:

- 1) Langkah yang pertama adalah analisis kebutuhan. Langkah ini menentukan keterampilan bahasa Arab yang relevan dengan kebutuhan siswa. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Wulandari *et al.* menunjukkan pentingnya analisis kebutuhan dalam pengembangan bahan ajar untuk memastikan relevansi materi dengan kemampuan siswa (Ekawati *et al.*, 2022). Adapun hasil pengamatan tim pengabdian masyarakat, bahwa siswa di MTS Al-Hidayah Diniyyah membutuhkan pendekatan pembelajaran yang interaktif dan menarik untuk peningkatan kemampuan berbicara bahasa Arab.

- 2) Langkah yang kedua adalah pengembangan modul ajar. Pada langkah ini, tim pengabdian masyarakat merancang modul ajar dengan metode *ADDIE* yang meliputi lima tahap, yaitu:
 - a) Analisis
Pada tahap ini dilakukan untuk mengetahui kebutuhan belajar dan mengidentifikasi masalah untuk menentukan kebutuhan siswa dalam pembelajaran (Kurnia *et al.*, 2019).
 - b) Desain
Tahap ini mencakup beberapa perencanaan pengembangan bahan ajar, yaitu: penyusunan bahan ajar, merancang pembelajaran, penyaringan bahan ajar, perencanaan pembelajaran, dan evaluasi (Cahyadi, 2019).
 - c) Pengembangan
Tahap ini merealisasikan rancangan produk untuk diimplementasikan (Mulyasari *et al.*, 2023).
 - d) Implementasi
Tahap ini menguji coba modul pembelajaran secara langsung (Yunita *et al.*, 2024).
 - e) Evaluasi
Hasil dari respons guru terhadap implementasi modul ajar (Baan & Dewi, 2021).
- 3) Langkah yang ketiga adalah pelatihan interaktif. Pelatihan interaktif untuk para guru tentang cara efektif mengajarkan modul ajar yang telah dikembangkan menjadi sangat penting (Mirawati *et al.*, 2023). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa guru yang dilatih memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap kurikulum dan teknik pengajaran modern, yang pada gilirannya dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran (Ardianti & Amalia, 2022).
- 4) Langkah yang keempat adalah implementasi di kelas. Setelah pelatihan, guru akan menerapkan modul ajar dalam kelas. Dalam proses ini, metode pembelajaran yang variatif dan interaktif akan digunakan, mengingat pentingnya keterlibatan siswa aktif dalam proses pembelajaran (Asbari, 2024). Penelitian yang dilakukan oleh Natsir dan Asad menunjukkan keberhasilan penerapan metode *Ibtida'i* dalam pembelajaran Nahwu di Madrasah sebagai contoh bahwa pendekatan spesifik dapat menghasilkan hasil yang positif (Natsir & As'ad, 2024).
- 5) Langkah yang kelima adalah evaluasi dan umpan balik. Tahap ini merupakan evaluasi dari implementasi modul ajar. Ini termasuk penilaian hasil belajar siswa dan umpan balik dari guru mengenai efektivitas modul. Hasil evaluasi ini akan menjadi dasar untuk perbaikan modul ajar di masa mendatang.
- 6) Langkah yang terakhir adalah finalisasi modul. Pada tahap ini, tim menyusun dan menyempurnakan seluruh komponen modul percakapan bahasa Arab sehari-hari berdasarkan hasil revisi dan umpan balik yang diterima. Selain itu, modul yang telah difinalisasi akan diuji coba dalam sesi pembelajaran nyata untuk memastikan bahwa semua elemen berfungsi dengan baik dan dapat memberikan pengalaman belajar yang optimal bagi peserta didik.

3 | HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

3.1.1 Sosialisasi bersama guru MTS Al-Hidayah Malang Karanggupito

Tahapan ini dirancang secara sistematis untuk memastikan keberhasilan implementasi dan optimalisasi penggunaan modul ajar percakapan bahasa Arab sehari-hari. Adapun tujuan utama dari tahap ini adalah memberikan pemahaman yang menyeluruh tentang program implementasi modul ajar kepada mitra, yaitu para guru pengampu mata pelajaran bahasa Arab.



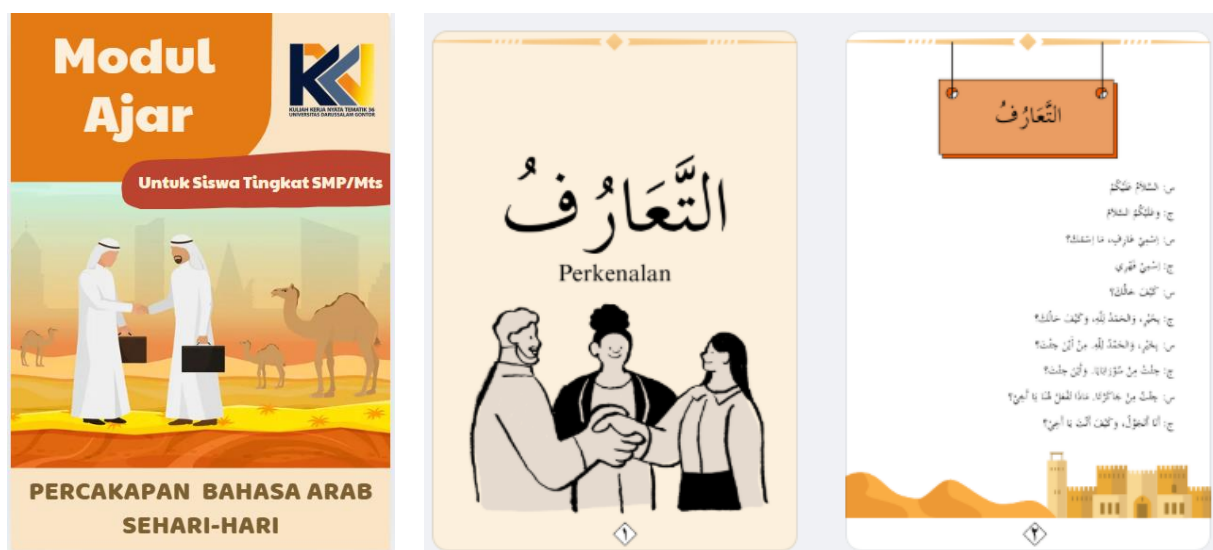
Gambar 1. Sosialisasi Dengan Guru Bahasa Arab

3.1.2 Implementasi Modul Ajar

Pelaksanaan implementasi modul dilakukan dalam lingkungan kelas dengan menggunakan berbagai media pendukung seperti video audio-visual.



Gambar 2. Implementasi Modul Ajar



Gambar 3. Modul Ajar

3.1.3 Wawancara guru mengenai pengalaman mereka dalam menggunakan modul ajar

Hasil wawancara dengan guru bahasa Arab juga menguatkan temuan ini. Guru bahasa Arab menyatakan bahwa penerapan modul ajar percakapan bahasa Arab sehari-hari memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Guru mengungkapkan bahwa metode pembelajaran yang langsung dipraktikkan dalam modul ini membuat siswa lebih memahami materi dengan baik. Beliau menyatakan: Penggunaan modul ini sangat efektif karena pembelajaran langsung dipraktikkan, sehingga siswa lebih mudah memahami materi dan terbiasa menggunakan bahasa Arab dalam komunikasi sehari-hari. Berdasarkan hasil tersebut, berikut tabel perbandingan kondisi siswa sebelum dan sesudah implementasi modul ajar percakapan bahasa Arab:

Tabel 1. Perbandingan Kondisi Pembelajaran Siswa Sebelum dan Sesudah Implementasi Modul Ajar Percakapan Bahasa Arab

No	Aspek yang Diamati	Sebelum Modul	Sesudah Modul
1.	Keaktifan dalam kelas	Sebagian besar siswa pasif dan sedikit siswa yang aktif.	Mayoritas siswa terlibat aktif, terutama saat melakukan dialog praktik.
2.	Kepercayaan diri dalam berbicara	Siswa cenderung ragu dan takut salah saat berbicara bahasa Arab.	Siswa lebih berani mencoba berbicara bahasa Arab.
3.	Penguasaan kosakata	Terbatas pada kosakata dasar, sulit mengembangkan kalimat sendiri.	Kosakata meningkat, terutama melalui metode <i>TPR</i> dan latihan kontekstual.



Gambar 4. Wawancara dengan Guru Bahasa Arab

3.2 Pembahasan

Modul ajar merupakan salah satu komponen penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Penggunaan modul ajar yang sesuai memudahkan siswa dalam memahami, menguasai, dan menerapkan materi yang dipelajari. Proses perancangan modul memegang peranan krusial untuk memastikan bahwa modul yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan siswa dan relevan dengan konteks pendidikan yang dialami oleh siswa (Ulhaq & Lubis, 2023). Oleh karena itu, modul ajar dapat didefinisikan sebagai sebuah buku teks pembelajaran yang terstruktur sebab mencakup tujuan pembelajaran, materi, serta evaluasi. Modul ajar berkualitas memiliki materi yang relevan dengan kebutuhan siswa, sehingga dapat diaplikasikan dalam situasi nyata dan mendorong pemahaman serta keterlibatan siswa secara optimal (Ulhaq & Lubis, 2023). Fungsi modul ajar dalam pembelajaran bahasa sangat signifikan, terutama dalam mengembangkan keterampilan berbicara, di mana siswa dapat berlatih secara mandiri dan terarah (Julianti *et al.*, 2022).

Penggunaan modul ajar percakapan bahasa Arab sehari-hari di MTS Al-Hidayah Malang Karangpupito dilakukan oleh tim pengabdian melalui praktik langsung di ruang kelas. Penerapan modul ajar ini menunjukkan peningkatan keterampilan berbicara siswa. Hal ini disebabkan implementasi modul dilakukan dengan pendekatan teori dan praktik yang didukung media audio-visual dalam memperkuat pemahaman siswa dalam pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Lubis dan Elfizon bahwa penerapan modul pembelajaran yang efektif membutuhkan media pendukung semangat belajar siswa (Lubis & Elfizon, 2020). Selanjutnya, penyesuaian media pembelajaran pada modul ajar dapat mendorong keterlibatan siswa dalam meningkatkan hasil pembelajaran (Qoirunnisa & others, 2021).

Sebelum mengimplementasikan modul ajar, tim pengabdian menyiapkan materi sosialisasi yang mencakup pengenalan modul ajar, penjelasan tujuan penyusunan modul, serta potensi kontribusinya dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa dalam bahasa Arab. Melalui kegiatan ini, diharapkan para guru memiliki pemahaman yang utuh dan siap mengintegrasikan modul ke dalam proses pembelajaran yang mereka ampu. Selanjutnya, implementasi modul dilaksanakan di dalam kelas dengan memanfaatkan beragam media pendukung, seperti media audiovisual berbasis video. Menurut Lubis dan Elfizon, penerapan modul pembelajaran yang efektif membutuhkan media pendukung semangat belajar siswa (Lubis & Elfizon, 2020). Selain itu, penyesuaian media pembelajaran pada modul ajar dapat mendorong keterlibatan siswa dalam meningkatkan hasil pembelajaran (Qoirunnisa & others, 2021).

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa respons siswa terhadap modul ajar cukup baik. Sebagian besar siswa merasakan peningkatan minat dan perhatian dalam belajar bahasa Arab, terutama ketika menggunakan metode interaktif media audio-visual (Adhy *et al.*, 2022). Siswa memiliki kesempatan untuk berlatih percakapan secara langsung melalui metode pembelajaran yang lain, seperti *Total Physical Response* (TPR) yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap penguasaan kosakata siswa (Dodi, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang lebih interaktif dapat meningkatkan kepuasan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, beberapa guru mengungkapkan bahwa metode interaktif yang diterapkan dalam modul, seperti latihan dialog, simulasi percakapan, dan video percakapan, efektif untuk melatih siswa dalam pengucapan bahasa Arab.

4 | KESIMPULAN DAN SARAN

Program pengabdian masyarakat ini telah berhasil mengembangkan dan mengimplementasikan modul ajar *Muhadatsah Al-A'rabiyyah Al Yaumiyyah* di Madrasah Diniyyah Al-Hidayah Malang guna meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa penggunaan modul ini memberikan dampak positif terhadap motivasi dan kepercayaan diri siswa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Arab, terutama dengan pendekatan interaktif yang mencakup video pembelajaran dan latihan berbasis percakapan sehari-hari. Meskipun

demikian, implementasi modul ajar percakapan bahasa Arab sehari-hari masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan kosakata siswa dan alokasi waktu pembelajaran yang terbatas. Kendala-kendala tersebut memengaruhi efektivitas pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil implementasi dan evaluasi yang telah dilakukan, diperlukan beberapa strategi tambahan untuk meningkatkan efektivitas modul ajar ini. Strategi tersebut meliputi penerapan latihan mandiri berbasis rekaman audio/video untuk mengatasi keterbatasan waktu pembelajaran di kelas, pengembangan berkelanjutan dengan menyesuaikan materi ajar berdasarkan kebutuhan spesifik siswa serta tingkat kemampuan mereka, dan pemanfaatan teknologi yang lebih inovatif untuk mendukung pembelajaran bahasa Arab secara lebih optimal. Selain itu, disarankan untuk melakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas modul ajar guna memastikan kesesuaian dengan perkembangan kebutuhan pembelajaran siswa. Ke depan, diharapkan pengembangan lebih lanjut dapat dilakukan dengan mengintegrasikan aplikasi pembelajaran interaktif atau platform digital yang dapat diakses siswa di luar jam pelajaran untuk mendukung pembelajaran bahasa Arab secara lebih komprehensif dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Universitas Darussalam Gontor yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas dalam menjalankan program ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada mitra pengabdian, yaitu MTs Al-Hidayah Malang Karanggupito, atas kerja sama dan partisipasi aktif dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan. Kami juga mengapresiasi seluruh tim pelaksana pengabdian masyarakat yang telah bekerja dengan penuh dedikasi dalam menyusun dan menjalankan program ini dengan baik.

REFERENSI

- Adhy, A. W., Sa'diyah, M., & Al Kattani, A. H. (2022). Manajemen kelas melalui model pembelajaran kooperatif Quiz Quiz Trade guna menciptakan suasana pembelajaran bahasa Arab efektif. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 3(2), 109–117. <https://doi.org/10.32832/itjmie.v3i2.7720>.
- Ardianti, Y., & Amalia, N. (2022). Kurikulum merdeka: Pemaknaan merdeka dalam perencanaan pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3), 399-407.
- Asbari, M. (2024). Madrasah Diniyyah Takmiliyah: Pilar Pendidikan Karakter di Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 1(2), 10-14. <https://doi.org/10.70508/4dznk410>.
- Baan, A., & Dewi, R. (2021). Pengembangan buku ajar Mata Kuliah Bahasa Indonesia untuk implementasi merdeka belajar kampus merdeka. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 7(1), 327-331. <https://doi.org/10.30605/onoma.v7i1.1407>.
- Cahyadi, R. A. H. (2019). Pengembangan bahan ajar berbasis ADDIE model. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 3(1), 35-42. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v3i1.2124>.
- Dodi, D. R. (2022). Pengaruh Metode Total Physical Response (TPR) Terhadap Penguasaan Kosakata dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Ihtimam: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(2), 1-18. <https://doi.org/10.36668/jih.v5i2.415>.
- Ekawati, D., Gloriani, Y., & Mascita, D. E. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Teks Deskripsi Digital Menggunakan Aplikasi Kvisoft Flipbook Maker Untuk Siswa Kelas Vii Di Smp. *Jurnal Tuturan*, 11(1), 46-55.
- Gufron, A., Darwan, D., & Winarso, W. (2018). Penggunaan Bahan Ajar Berbasis Multimedia Interaktif Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Inspiramatika*, 4(2), 77-88. <https://doi.org/10.52166/inspiramatika.v4i2.889>.
- Haniefah, R. (2022). Implementasi Model Penilaian Hots (Higher Order Thinking Skills) Pada Penilaian Empat Keterampilan Berbahasa Arab. *Ta'limi/ Journal of Arabic Education and Arabic Studies*, 1(1), 49-71. <https://doi.org/10.53038/tlmi.v1i1.11>.
- Hanifah, U. (2014). Pentingnya buku ajar yang berkualitas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa arab. *Jurnal At-Tajdid*, 3(1), 99-121.

- Julianti, J., Susilawati, S., & Munir, D. R. (2022). Penggunaan metode dialog (muhawaroh) dalam keterampilan berbicara bahasa Arab kelas VII di MTs Daarul Ma'arif Purwakarta. *Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 3(2), 197–212.
- Jumhana, N., & Maksun, A. (2021). Kebijakan Pembelajaran Bahasa Arab Di Indonesia (Pendekatan Pembelajaran dalam Kurikulum Bahasa Arab KMA 183 Tahun 2019 dan Implementasinya di Provinsi Banten).
- Kurnia, T. D., Lati, C., Fauziah, H., & Trihanton, A. (2019). Model ADDIE untuk pengembangan bahan ajar berbasis kemampuan pemecahan masalah berbantuan 3D pageflip. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika (SNPM)*, 1(1), 516–525.
- Lubis, I., & Elfizon, E. (2020). Efektivitas penerapan modul pembelajaran dasar listrik dan elektronika di SMK N 2 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Sumatera Utara. *JTEV (Jurnal Teknik Elektro Dan Vokasional)*, 6(1), 83–88.
- Mirawati, M., Halimah, L., & Hopiani, A. (2023). Pelatihan interaktif untuk meningkatkan kompetensi guru dalam penyusunan KOSP dan modul ajar berbasis kurikulum merdeka di lembaga PAUD. *Jurnal Usia Dini*, 9(2), 128.
- Mulyasari, R., & Doly, M. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Bangun Ruang Sisi Datar Dengan Model ADDIE (Sekolah Dasar). *Jurnal Genta Mulia*, 14(1), 334–342. <https://doi.org/10.61290/gm.v14i1.698>
- Natsir, M., & As' ad, A. (2024). Learning Nahwu Using the Ibtida'i Method at Madrasah Diniyah Jepara. *Asalibuna*, 8(01), 16-26.
- Parihin, P., Hidayah, N., Rusandi, H., & Nurlaeli, H. (2022). Analisis problematika pembelajaran bahasa Arab siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Mahasantri*, 2(2), 506–516.
- Qoirunnisa, A. M. (2021). Penerapan media audio visual berbasis WhatsApp pada pembelajaran bahasa Arab siswa MI. *JENIUS (Journal of Education Policy and Elementary Education Issues)*, 2(2), 89–96.
- Ulhaq, N., & Lubis, L. (2023). Penyusunan materi ajar dalam rangka meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Arab pada siswa. *Journal of Education Research*, 4(3), 1202-1211.
- Yunita, V., Sujinah, S., & Yarno, Y. (2024). Pengembangan Modul Ajar Berdiferensiasi Berbasis ADDIE pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMK Negeri 2 Bojonegoro. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 9(1), 115-122. <https://doi.org/10.14421/jpm.2024.115-122>.

How to cite this article: Setiyono, A., Ardy, N. S., Intang, N. H., Renitasari, Y., Gina, A. C., Andini, F. G., Nabilah, L. J., Adilah, N., Sidiqy, A., Jayantika, F., Saputri, D. R., & Fairushofiddina Haq, K. (2025). Implementasi Modul Ajar Muhadatsah Al-A'rabiyyah Al-Yaumiyah untuk Optimalisasi Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Diniyyah Al-Hidayah Malang. *AJAD : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 406–412. <https://doi.org/10.59431/ajad.v5i2.598>.